

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Pengertian pendidikan agama kristen

Aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia adalah pendidikan. Pendidikan secara signifikan dalam membekali siswa yang tengah menyongsong masa depan yang dijalani dengan penuh tantangan dan perubahan. Pendidikan adalah proses mendidik, membina, mengawasi, mempengaruhi, dan mengimpertasikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik yang dilaksanakan oleh para siswa yang merupakan tugas dan tanggung jawab para pengajar dan dilaksanakan kepada peserta didik. Pendidikan adalah suatu kegiatan yang dilakukan dan dijalani oleh para siswa yang dapat mempengaruhi mereka dan memberikan perubahan kepada mereka.<sup>1</sup>

Defenisi *etimologi* kata pendidikan berasal dari kata "didik" yang terdapat imbuhan dan akhiran pe dan an serta berubah menjadi kata kerja mendidik yang berarti membantu dan memotivasi peserta didik supaya mereka memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap serta perilaku ada pada diri anak tersebut.

---

<sup>1</sup> Hamid Darmadi, "Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung jawab menjadi guru profesional" pendidikan (2005)

Pendidikan bukan hanya berbicara tentang kognitif, efektif serta psikomotorik tetapi terdapat juga spiritualitas dan nilai-nilai rohani didalamnya. Pengertian pendidikan Lawrence Crain adalah usaha sengaja, sistematis dan terus menerus-menerus, untuk memperoleh pengetahuan, sikap-sikap, nilai-nilai, keahlian serta kepekaan dari usahanya itu.<sup>2</sup> Pelaksanaan pendidikan dimulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi, melalui pendidikan peserta didik dapat menemukan potensi yang ada pada dirinya sendiri dan juga mempunyai pengetahuan, baik dari aspek sosial budaya dan agama. Dan pendidikan berhubungan dengan pendidikan agama yang sesuai dengan kepercayaan masing-masing.

Pendidikan bertujuan untuk mengerakan manusia untuk melampaui keterbatasan masa kini menuju realisasi kemungkinan dan potensi secara penuh. Semua, pendidikan setidaknya secara implisit, adalah suatu pencarian atau upaya pencapaian terhadap yang transenden. Agama dapat diartikan sebagai upaya pencarian terhadap transenden, dimana hubungan seseorang dengan suatu dasar keberadaan yang mutlak dibawah kedalaman kesadaran sehingga agama diberi ekspresi (pewujudan). Pada hakekat setiap orang mempunyai kesadaran religius, yakni kesadaran akan adanya kodrat supranatural. Kesadaran terhadap relasi dengan yang supranatural tentunya diberi wujud dalam bentuk yang bermacam-macam. Dengan pemahaman seperti itu, pendidikan agama dapat

---

<sup>2</sup> Thomas H, Groom, *Christian Religious Education* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2010)

dikatakan sebagai suatu usaha yang sengaja untuk memahami dan menghayati dimensi kehidupan yang trasenden.

Selain itu, ada beberapa ahli yang memberikan defenisi tentang pendidikan agama kristen diantaranya: E. G Homringhausen mengatakan: "Pendidikan agama kristen berpangkal pada persekutuan umat Tuhan. Pada perjanjian lama pada hakekatnya dasarnya terdapat pada sejarah suci purbakala, bahwa pendidikan agama kristen itu mulai sejak terpanggilnya Abraham menjadi nenek moyang umat pilihan Tuhan, bahkan bertumpu pada Allah sendiri karena Allah menjadi peserta didik bagi umatnys".<sup>3</sup> Hakikat PAK menurut homringhausen adalah:

"PAK wajib menyampaikan warisan rohani gereja, yang telah di amatkan kepadanya oleh Tuhan sendiri. Akan tetapi, memang benar juga bahwa pengetahuan akal dan pengakuan iman yang murni belum mencukupi. PAK bukan sajak mengenai hal-hala yang lampau, tetapi juga ingin menghidupkan iman sehingga berubah dengan indah, baik didalam hdiup perseorang maupun dalam persekutuan jemaat seanteronya, dan dialam masyarakat umum".<sup>4</sup>

Werner C. Graedrof mengatakan: PAK adalah "proses pengajaran dan pembelajaran yang berdasarkan Alkitab, berpusat pada Kristus, dan bergantung pada Roh kudus yang membimbing setiap pribadi pada semua tingkat pertumbuhan melalui pengajaran masa kini kearah pengenalan dan pengalaman dan rencana kehendak Allah melalui Kristus

---

<sup>3</sup> E.G Homringhausen, *pendidikan agama kristen* (Jakarta; BPK Gunung Mulia 1985)

<sup>4</sup> E.G. Homringhausen dan I.H. Enklaar, *Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004, Cet. ke-28)

dalam setiap aspek kehidupan, dan melengkapi mereka bagi pelayanan yang efektif, yang berpusat pada Kristus sang guru Agung dan perintah yang mendewasakan pada murid-murid".<sup>5</sup> Thomas H Grome, "pendidikan agama kristen adalah kegiatan politis bersama dalam persiarah dalam waktu yang secara sengaja mereka memberi perhatian pada kegiatan Allah di masa kini kita, pada cerita komunitas iman kristen dan visi kerajaan Allah, benih-benih yang telah hadir diantara kita".<sup>6</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama kristen adalah proses mendidik atau membimbing dengan berlandaskan Alkitab, kebenaran firman TUHAN, yang dapat mengerakan keluar dari masa lampau dan berproses pada masa kini sehingga mampu menuju masa depan yang berguna dalam membangun dan pengembangan iman kristiani dari pendidik maupun peserta didik.

## **1. Pengertian kompetensi**

Dewan Riset Nasional mengidentifikasi tiga domain kompetensi yang harus di miliki oleh siswa yaitu:

---

<sup>5</sup> Paulus Lilik Kristanto, *prinsip dan praktek PAK Penuntun bagi bahasiswa Teologi dan PAK, Pelayanan gereja, Guru Agama dan Keluarga Kristen*, (Yogyakarta: Andi Offset)

<sup>6</sup> Thomas H Groome. *Cristian Religious Education-Pendidikan Agama Kristen*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia 2010)

- a) Kompetensi kognitif meliputi : berfikir kritis, pemecahan masalah, analisis, penalaran dan argumentasi, interpretasi, pengambilan keputusan, pembelajaran adaptif
- b) Kompetensi Interpersonal adalah kemampuan seseorang untuk bekerja dengan orang lain. Diantaranya: kemampuan berkomunikasi secara efektif, kemampuan mengelola diri, agar dapat bekerjasama dengan orang lain, etika bekerja.
- c) Kompetensi Intrapersonal adalah kompetensi intra pribadi, kerja tim, kolaborasi, komunikasi, kerjasama, koordinasi keterampilan intrapersonal.

Ketiga domain diatas perlu didukung ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai.

Kompetensi yaitu pernyataan yang menggambarkan penampilan suatu kemampuan tertentu yang merupakan perpaduan antara kemampuan dan pengetahuan yang dapat diukur. Kemudian istilah lain kompetensi mengacu pada suatu perilaku yang bisa diamati dalam menuntaskan kegiatan sehari-hari. Kompetensi adalah wewenang atau kekuasaan) untuk memutuskan sesuatu, orang yang memiliki kompetensi berarti orang ini memiliki kekuasaan untuk mengambil suatu keputusan. Misalnya orangtua adalah orang yang paling kompeten dalam menjaga anaknya sejak mulai dari kecil hingga dia dewasa. Kompetensi juga diartikan sebagai kemampuan atau kecakapan. Orang yang memiliki

kompeten berarti orang yang mempunyai kecakapan atau kemampuan dalam melaksanakan tugas atau tanggungjawab. Abdul Majid menyatakan bahwa kompetensi adalah “seperangkat tindakan intelege penuh tanggung jawab yang harus di miliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas dan bidang pekerjaan tertentu”. Selanjutnya ia mengartikan tindakan intelegen sebagai kemahiran ,ketetapan dan keberhasilan bertindak. Sedangkan tanggungjawab mengartikan bahwa tindakan benar di lihat dari sudut pandang pengetahuan.

Dari pengertian kompetensi diatas dapat di simpulkan bahwa suatu kemampuan yang mencakup perilaku dan wewenang seseorang dalam melaksanakan tugas atau tanggung jawab sesuai dengan kemampuan yang dimiliki untuk melaksanakan tugas tertentu.

## **B. Pengertian Kepribadian siswa dan pengembangannya**

Dalam kamus besar bahasa indonesia kepribadian berasal dari kata dasar pribadi yang berarti keadaan manusia sebagai perseorangan atau keseluruhan sifat-sifat yang merupakan watak orang. Jadi kepribadian artinya sikap hakiki yang tercermin pada sikap seseorang yang membedakannya dengan orang lain.<sup>7</sup> Dalam artian sederhana, kepribadian berarti sikap yang hakiki individu yang tercermin pada sikap dan perbuatan yang

---

<sup>7</sup> Depertemen pendidikan nasional, kamus besar bahasa Indonesia,(Jakarta ; balai Pustaka,2007)

membedakan dirinya dengan orang lain. Menurut Mcloed dalam buku psikologi pendidikan mengartikan kepribadian sebagai sifat yang khas yang dimiliki seseorang. Dalam hal ini, kata lain yang sangat dekat dengan kepribadian adalah karakter dan identitas.<sup>8</sup>

Kepribadian berasal dari kata dasar pribadi artinya manusia sebagai perseorangan (diri manusia atau diri sendiri) keadaan manusia sebagai perseorangan, keseluruhan sifat-sifat atau yang merupakan watak. Sedangkan kepribadian (*personality*) sesungguhnya berasal dari kata Latin yaitu persona. Secara umum kepribadian menunjukkan pada bagaimana individu tampil dan menimbulkan kesan bagi individu-individu lainnya.<sup>9</sup>

Pengertian kepribadian menyangkut identitas pribadi seseorang, umumnya dapat dilihat dari perilaku atau tingkah laku sehari-hari Paul Society mengatakan “kepribadian” adalah pola yang menyeluruh semua kemampuan, perbuatan serta kebiasaan seseorang baik yang jasmani, mental, rohani, emosional, maupun yang sosial.

Semuannya ini telah ditata dalam cara khas, dibawah beraneka pengaruh dari luar.<sup>10</sup>dengan demikian kepribadian dapat diketahui dari tingkah langkuh yang diperbuat

---

<sup>8</sup> Muhibbin Syah, Psikologi pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2021).

<sup>9</sup> Alex Soubur, Psikologi Umum,( Cet.1 jilid bandung; CV. Pustakan Setia,2007)

<sup>10</sup> Paul Society, Tantangan membina Kepribadian,(Jakarta: Cipta Loka Caraka,1992)

seseorang. Istilah kepribadian itu menyangkut watak, pola, pikir, emosi, sikap, dan kebiasaan yang menjadi ciri khas seseorang didalam menuaikkan tugasnya.<sup>11</sup>

Jenis-jenis Kepribadian yaitu :

- a) Kepribadian yang terbuka artinya orang yang selalu membagikan suka dukannya kepada orang lain. Ia menerima kritikan secara positif dan tanpa prasangka. Hal ini di wuduhkan dalam hubungan dengan keluarga dan masyarakat. Orang yang mrliki kepribadian terbuka tidak akan sukut mendapat teman.
- b) Kepribadian tertutup artinya orang yang tidak mau berbagi dukannya kepada orang lain. Segala hal yang terjadi dalam hidupnya dijalani sendiri dan dia berusaha dengan segala tenaga agar apa yang dialami tidak diketahui oleh orang lain. Karena itu orang tersebut akan berusaha tenang walaupun ada masalah berat yang dialami. Orang seperti ini sulit ditebak.<sup>12</sup>

Keseluruhan dimensi kepribadian anak didik patut dibina oleh pendidik supaya bertumbuh menjadi dewasa (mature). Untuk itu, pendekatan yang digunakan seharusnya

---

<sup>11</sup> B. S. Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional*, Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2009)

<sup>12</sup> Sjarikawi, *Pembentukan kepribadian anak*, (Cetakan 1, Jilid 1 jakarta :PT. Bumi Aksara ).

bersifat holisti sebab, sebagaimana telah di singgung sebelumnya, anak didik merupakan makhluk multi dimensi, memiliki dimensi sosial pribadi serta memiliki aspek fisik , perasan, sikap dan kehendak, juga hati dan roh. Dengan begitu, peserta didik menjalankan tugas dan fungsinya sebagai umat kepunyaan Allah ditengah keluarga, masyarakat dan bangsanya.<sup>13</sup>

Pada umumnya, kepribadian terdiri atas aspek jasmani, intelektual, social, emosional dan moral. <sup>14</sup> Setiap perkatan, tindakan, dan tingkah laku positif akan meningkatkan citra diri dan kepribadian seseorang, selama hal itu dilakukan dengan penuh kesadaran. Memang, kepribadian menurut Zakiah Darajadt disebut sebagai sesuatu yang abstrak, sukar dilihat secara nyata, hanya dapat diketahui lewat penampilan, tindakan dan ucapan ketika menghadapi sesuatu persoalan. Kepribadian mencakup semua unsur, baik fisik maupun psikis. Sehingga dapat diketahui bahwa setiap tindakan laku seseorang merupakan cerminan dari kepribadian seseorang. Apabila nilai kepribadian seseorang naik, maka akan naik pula kewibawaan orang tersebut. Tentunya dasarnya adalah ilmu pengetahuan dan moral yang dimiliki.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> B.S Sidjabat, Mengajar Secara Profesionalisme,(Bandung :Yayasan Kalam Hidup,2009)

<sup>14</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, Landasan Psikologi Proses Pendidikan,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011)

<sup>15</sup> H. Syaiful Sagala, kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan,( Bandung:Alfabeta,2009).

Beberapa sikap kepribadian yang harus dimiliki oleh siswa yaitu:

1. Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa meliputi : mengkaji ajaran agama yang dianut, mengamalkan ajaran-ajaran agama yang dianut, menhayati peristiwa yang mencerminkan sikap saling menghargai antar umat beragama.
2. Berperan dalam masyarakat sebagai warga negara yang berjiwa Pancasila meliputi: mengkaji berbagai ciri manusia Pancasila, mengkaji sifat-sifat kepatriotan bangsa Indonesia dalam merebut, mempertahankan dan mengisi kemerdekaan, membiasakan diri menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan, mengkaji hubungan manusia dengan lingkungan yang alami dan buatan, membiasakan diri menghargai dan memelihara mutu lingkungan hidup.
3. Mengembangkan sifat-sifat terpuji yang dipersyaratkan bagi siswa meliputi pengkajian : mengkaji sifat-sifat terpuji yang harus dimiliki oleh siswa, membiasakan diri menerapkan sifat-sifat sabar, demokratis, menghargai pendapat orang lain, sopan santun dan tanggap terhadap pembaharuan<sup>16</sup>
4. Kepribadian yang menyesuaikan diri artinya senang pada hal-hal yang baru, peka terhadap apa yang terjadi hari ini dan senang menaruh perhatian pada banyak hal.

---

<sup>16</sup> Moh. Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011)

Dia mudah berteman, bisa menyesuaikan diri di setiap lingkungan dimana orang tersebut ada.

5. Kepribadian yang sabar artinya orang yang pernah putus asa, ramah dan rendah hati. Orang yang sabar akan selalu mencari jalan terbaik untuk kebaikan bersama dan tidak akan mementingkan diri sendiri.
6. Kepribadian yang berhati-hati artinya orang yang teliti, tuntas melalukan segala pekerjaan dengan tepat waktu. Orang seperti ini akan selalu berfikir dulu sebelum bertindak. Ia akan mempertimbangkan dengan matang setiap hal yang kerjakan.<sup>17</sup>

Pada khususnya kepribadian siswa kristen harus mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, arif, berwibawah, adil jujur, menjadi teladan, berakhlak mulia dan dewasa. Menurut pemahaman saya bahwa seorang siswa Kristen yang adil selalu memilih jalan yang benar untuk memuji, meninggikan dan memuliakan Allah, (Dan.4:37) dan yang selalu memikirkan semua yang benar, semua yang adil, semua yang suci, semua yang sedap di dengar dan semua yang disebut dengan kebajikan (Flp. 4:8). Seorang siswa Kristen juga harus selalu berkata jujur dalam kehidupannya. Istilah kepribadian itulah berkaitan dengan

---

<sup>17</sup> Sjarkawi, pembentukan kepribadian anaj, (jakarta :Bumi Aksara)

watak, karakter, pola pikir, emosi, sikap, dan kebiasaan yang menjadi ciri khas seseorang didalam menuaikan tugasnya.<sup>18</sup>

Pengertian kepribadian menyangkut identitas pribadi seseorang umumnya dapat di lihat dari perilaku atau tingkah laku sehari-hari. Paul society mengatakan “ kepribadian” adalah pola menyeluruh semua kemampuan, perbuatan serta kebiasaan seseorang baik yang jasmani, rohani, mental, emosional maupun sosial. Semuanya ini telah ditata dalam ciri khas, dibawah keberaneka dari luar.<sup>19</sup> Dengan demikian kepribadian dapat diketahui dengan tingkah laku atau perbuatan orang lain melalui pikiran, watak, emosi dan sikap lainnya yang menjadi ciri khas dari kepribadian dirinya sendiri.<sup>20</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kepribadian siswa dan pengembangannya akan mempengaruhi beberapa aspek seperti jasmani, intelektual, social, emosional dan moral. Kepribadian juga dapat semua unsur baik fisik maupun psikis, sehingga dapat diketahui bahwa setiap tindakan merupakan cerminan dari kepribadian sendiri.

---

<sup>18</sup> B. S Sidjabat, mengajar secara profesional, (bandung :Yayasan Kalam Hidup,2009)

<sup>19</sup> Paul Society, Tantangan iman membina Kepribadian, (Jakarta: Cipta Loka Caraka,1992

<sup>20</sup> B. S. Sidjabat, Mengajar Secara Profesional,( Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2009)

### C. Faktor yang mempengaruhi Kompetensi kepribadian

Setiap manusia pada dasarnya pasti mengalami perubahan, manusia itu sangat mudah dipengaruhi atau mempengaruhi tergantung pada lingkungan sekitar. Maka, pribadi siswa sangat perlu dengan tujuan membentuk watak atau perilaku yang baik, sehingga dapat dibimbing menjadi siswa yang lebih sesuai dengan ajaran agama kristen. Misalnya, siswa yang bermalas-malasan, dapat dibimbing menjadi siswa yang rajin, tentunya dengan perhatian dari bimbingan atau orang disekitar (keluarga). Namun, yang perlu kita sadari bahwa terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan kepribadian siswa. Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi terhadap pembentukan kepribadian siswa. Faktor-faktor yang maksud adalah.

#### a) Faktor inter atau faktor dari dalam diri

Faktor ini disebut juga dengan faktor pembawaan. Di jelaskan oleh Agus Sujanto bahwa yang dimaksudkan dengan pembawaan segala sesuatu yang dibawah oleh anak mulai itu sejak anak itu dilahirkan, baik itu yang bersifat kejiwaan maupun yang bersifat kebutuhan. Kejiwaan yang berwujud pikiran, perasaan, kemauan, fantasi, ingatan dan sebagainya.

Kepribadian yang terbuka artinya orang yang selalu membagi suka dukannya dengan orang lain. Dan mau menerima kritikan dari orang lain secara positif tanpa adanya prasangka dalam pikirannya. Hal ini di wujudkan dalam hubungan dengan keluarga dan

masyarakat. Bahwa orang memiliki kepribadian terbuka tidak akan sulit untuk menemukan teman.

b) Faktor ekstern atau faktor dari luar lingkungan

Faktor ekstern ini biasanya merupakan faktor yang berasal dari lingkungan seseorang mulai dari lingkungan terkecil, yakni keluarga, teman, tetangga sampai dengan pengaruh dari berbagai media lainnya. Adapun faktor-faktor yang berasal dari luar siswa dapat digolongkan menjadi tiga golongan yaitu:

1. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan unsur masyarakat yang paling kecil namun telah diakui oleh semua unsur pakar pendidikan, istilah bahwa keluarga merupakan tempat pertama dalam pendidikan. Dan orangtua khususnya ibu sebagai pendidik pertama dan utama. Sebagai lembaga pendidikan pertama, lingkungan adalah pusat dimana letak dasar-dasar pandangan hidup dan pembentuk kepribadian siswa. Di dalam masyarakat siswa menerima pengalaman pertama dalam menghadapi sesamanya atau bergaul dengan sesama manusia dan dalam menghadapi manusia pada umumnya serta lingkungan keluarga terhadap perkembangan mental pribadi siswa.

Kepribadian yang tertutup artinya orang yang tidak mau membagi dukannya kepada orang lain dan menutup diri terhadap masalahnya sendiri. Ia dengan sekuat tenaga menyembunyikan masalahnya agar orang lain tidak dapat mengetahuinya.

Oleh karena itu ia berusaha tenang walaupun ada masalah berat yang dialami orang seperti ini sangat sulit untuk di tebak.<sup>21</sup>

Seorang siswa kristen juga harus selalu berkata jujur dalam kehidupannya baik bagi teman-temannya, gurunya, orang tuannya dan masyarakat sekitarnya sehingga menjadi kokoh (Ayub 6: 25a) dan dapat menjadi Teladan bagi orang-orang percaya dalam perkataan dan perbuatan, tingkah laku, kasih, kesetiaan dan sesucian (1 Tim. 4:12).

#### **D. Pengembangan Kepribadian siswa**

Pengembangan kepribadian anak atau siswa, pola-pola sikap dan pertumbuhan akan diperoleh atau dialami oleh siswa secara lebih meluas dalam dunia pendidikan atau disekolah. Ada anak yang lebih cepat pengembangan kepribadianya da nada yang lamban. Oleh Karena itu peran dan tugas seorang guru pendidikan agama kristen adalah mencari tahu dan memahami perkembangan setiap anak secara individu.

Peran guru kristen dalam membangun kepribadian siswa ialah sebagai guru kristen harus menjadi teladan yang baik khususnya dalam pengembangan iman siswa. Guru kristen dalam perannya harus kenjadi teladan bagi siswa untuk mengenal siapa

---

<sup>21</sup> Sjarkawi, Pembentukan Kepribadian anak, (Cetakan 1, Jilid 1 jakarta : PT.Bumi Aksara),h 17

sesungguhnya adalah itu. Guru harus mampu mengajarkan kepada siswanya cara bergaul dengan Allah untuk mencapai perubahan iman dan dengan sendirinya mengalami perubahan imandengan sendirinya mengalami perubahan iman dan dapat meningkatkan kualitas hidupnya dengan percaya kepada Allah. Sebagai guru kristen juga harus mampu memahami isi kitab suci atau isi Firman Allah sehingga mampu dan dapat disampaikan dengan baik kepada siswannya.

Dalam hubungan-hubungan antara murid dengan guru atau antara murid dengan murid, banyak mempengaruhi aspek-aspek kepribadian siswa, termasuk nilai-nilai moral yang masih mengalami perubahan-perubahan. Sikap seorang guru yang keras dapat menyebabkan sikap-sikap rendah diri pada siswa, tetapi sikap-sikap ini dapat berubah ketika memperoleh guru yang tidak benar-benar demokratis. Kepribadian yang dipancarkan atau yang tampak pada guru dapat menjadi tokoh yang kagumi, dan karena itu timbul peniruan terhadap sebagian atau seluruh tingkahlaku. Makin baik hubungan antara guru dan murid, maka makin tinggi nilai-nilai moral terhadap pengembangan kepribadian siswa yang dibuktikan atau dapat diteladani oleh siswa. Sehingga secara langsung siswa memperoleh kesempatan melatih nilai-nilai moral dan mengembangkan kepribadianya, menghargai dan menghormati orang lain dan bekerjasama.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Singgih D, Gunarsa, *Psikologi perkembangan*,(Jakarta Gunung Mulia,2009)

Dalam mengamati kepribadiannya maka terlihatlah bahwa jarang sekali ditemukan anak yang memiliki kepribadian yang sama. Bahkan dalam satu keluarga pun tidak akan kita temukan dua anak dengan kepribadian yang sama walaupun mereka kembar sekalipun. Mungkin akan terlihat adanya beberapa sifat yang sama sehingga kepribadian beberapa orang menunjukkan adanya beberapa sifat yang, sehingga kepribadian beberapa orang menunjukkan adanya persamaan, tetapi selalu ada perbedaan yang selalu membedakan yang satu dari yang lainnya. Kepribadian sering digambarkan sebagai pola keseluruhan tingkah laku seseorang pada setiap tahap perkembangannya. Kepribadian dapat dikatakan mencakup semua aspek-aspek perkembangan, seperti perkembangan fisik, motoric, mental, social, moral. Kepribadian merupakan suatu kesatuan aspek-aspek jiwa dan badan, yang menyebabkan adanya kesatuan dalam tingkah laku dan tindakan seseorang. Pembentuk pola kepribadian ini adalah melalui proses interaksi didalam dirinya sendiri, dengan pengaruh-pengaruh dari lingkungan luar.<sup>23</sup>

Tidak ada anak yang dalam pengembangan kepribadian khususnya tentang nilai-nilai moral dilakukan oleh dirinya sendiri. Karena pengembangan kepribadian tentang nilai-nilai moral bukanlah sesuatu yang diperoleh dari kelahirannya melainkan sesuatu yang diperoleh dari luar. Sebagaimana aspek-aspek kepribadian yang diperlihatkan seseorang sebagai adalah hasil pengaruh-pengaruh dan rangsangan-rangsangan dari

---

<sup>23</sup>Singgih D, gunarsa, Psikologi untuk membimbing, (Jakarta Gunung Mulia)

luat, demikian pula halnya dengan tingkah laku yang bermoral.<sup>24</sup> Oleh karena itu peran seorang guru dalam pengembangan kepribadian siswa sangat penting.

#### **E. Kepribadian menurut Iman Kristen**

Kepribadian menurut iman kristen sesuai dengan Alkitab merupakan pembahasan yang cukup luas, karena merupakan tujuan dari pendidikan Agama kristen. Dalam (efesus 4;13-13) “sampai kita telah mencapai iman dan pengetahuan yang benar tentang Allah, kedewasaan penuh dan tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan kristus, sehingga kita bukan lagi anak-anak yang di oombang- ambingkan oleh rupa-rupa angin pengajaran dan permainan palsu manusia dalam kelicikan mereka, tetapi dengan teguh berpegang kepada kebenaran di dalam kasih kita bertumbuh didalam segala hal kearah Dia, Kristus.

---

<sup>24</sup> Singgih D, gunarsa, *Psikologi perkembangan*, (jakarta:gunung mulia)